

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kompetensi komunikasi kepala produksi PT. Pesona Kuliner CPSA dalam penyampaian SOP proses produksi Roti KUPI, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari lima informan yang menjadi sumber informasi peneliti bahwa dalam penyampaian SOP kepala produksi hanya menyampaikan SOP proses produksi *Roti KUPI* terbaru secara langsung saja, dan kepala produksi tidak menggunakan media lain yang diharapkan oleh tim adonan guna memperjelas proses kerja mereka. *Whatsapp group* yang biasa digunakan dalam menyampaikan informasi terkait pekerjaan, tidak digunakan kepala produksi sebagai media lain proses penyampaian SOP proses produksi *Roti KUPI*.
2. Berdasarkan penjelasan dari empat informan yang menjadi tim adonan, kepala produksi kurang melakukan pengecekan saat proses produksi adonan dengan menggunakan SOP terbaru, tidak melakukan tester adonan juga dapat mempengaruhi informasi apakah adonan tersebut mengembang atau tidak.
3. Peneliti juga menemukan faktor yang menjadi hambatan dalam penyampaian SOP proses produksi *Roti KUPI*. Empat Informan dalam tim adonan menjelaskan bahwa mereka mengalami hambatan *semantik* (Bahasa) dalam proses penyampaian SOP *Roti KUPI* terbaru. Cara komunikasi dengan pengucapan yang cepat dan penggunaan istilah-istilah yang digunakan kepala produksi dalam penyampaian SOP membuat rekan kerja tim adonan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh kepala produksi.
4. Gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala produksi adalah gaya kepemimpinan *Laissez Faire*, karena kepala produksi tidak memberikan sanksi yang tegas kepada bawahannya apabila melakukan kesalahan

produksi. Kepala produksi lebih senang dianggap setara tanpa ada hirarki, kepala produksi juga menjelaskan bahwa ia berharap kalau tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang sudah diberikan dapat diselesaikan dengan baik sehingga ia tidak perlu banyak menuntut yang dapat membebani rekan kerja dibawahnya.

5. Berdasarkan hasil penelitian, kepala produksi belum dapat dikatakan kompeten dalam berkomunikasi dari sisi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki kepala produksi dapat dilihat bahwa kepala produksi belum menguasai kompetensi komunikasi yang baik sebagai seorang pemimpin. Kemampuan komunikasi yang dimiliki kepala produksi belum bisa dikatakan baik karena berdasarkan wawancara dengan beberapa informan tim adonan menjelaskan bahwa penyampaian SOP proses produksi *Roti KUPI* masih dirasa kurang efektif dan *persuasif* sehingga komunikasi yaitu tim adonan perlu mengajukan pertanyaan lebih lanjut agar dapat memahami apa yang disampaikan kepala produksi. Faktor usia serta pendidikan yang dimiliki kepala produksi juga mempengaruhi kompetensi komunikasi.
6. Guna meminimalisir kerugian produksi, kepala produksi melakukan langkah-langkah sebagai upaya tidak terbuangnya adonan yang gagal dengan cara mempelajari kegagalannya; Mencari penyebab kegagalannya; Mencoba mengkaji lagi adonan tersebut dan kegagalannya; Melakukan eksperimen produk dengan cara pencampuran adonan gagal dan adonan baru dengan arahan manajemen; Mencoba memperbaiki kegagalan tersebut; Mengambil sebagian adonan gagal untuk dilakukan *proofing* (proses pengistirahatan adonan setelah proses fermentasi berlangsung) tujuan *proofing* adalah adonan dapat mengembang dengan sempurna dan maksimal.; jika gagal mengembang ataupun rasanya aneh dan tidak sesuai dengan yang seharusnya, maka langkah kedua dengan mencampur adonan gagal untuk diolah kembali dengan adonan yang baru dengan cara diambil 10% dari adonan gagal tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bidang Akademik

Penelitian ini membahas mengenai analisis kompetensi komunikasi kepala produksi PT. Pesona Kuliner CPSA dalam penyampaian SOP proses produksi Roti Kupu yang diharapkan dapat membuat mahasiswa khususnya fakultas Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui mengenai bagaimana kompetensi komunikasi yang harus dimiliki dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan diberbagai bidang.

Mahasiswa yang belum mengetahui penelitian mengenai kompetensi komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian sejenis yaitu analisis kompetensi komunikasi namun dengan fenomena yang lebih menarik dan baru.

5.2.2 Saran Bidang Lembaga

PT. Pesona Kuliner CPSA perlu memberikan kritik serta saran yang membangun bagi pemimpin atau kepala produksi yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan produksi. Kepala produksi diharapkan dapat memanfaatkan media lain seperti *whatsapp group* dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kepala produksi harus mampu menguasai semua gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi situasional yang terjadi di perusahaan. Pelatihan khusus sebagai kepala produksi dapat dilakukan oleh PT. Pesona Kuliner CPSA guna meningkatkan pemahaman serta kemampuan kepala produksi di bidangnya, serta melakukan penilaian kinerja kerja kepada setiap karyawannya yang akan menjabat pada tingkatan yang lebih tinggi, sehingga manajemen dapat mengetahui kemampuan dari tiap karyawannya. Pembuatan SOP dalam bentuk buku pedoman juga dapat dilakukan sebagai upaya yang dilakukan PT. Pesona Kuliner CPSA dalam meningkatkan mutu dan kualitas keberhasilan produksi setiap harinya.